

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya perkembangan dalam peradaban terlihat sangat nyata, salah satunya perkembangan terhadap sistem perekonomian. Pada era modern ini, baik di dalam negeri maupun di luar negeri banyak berdirinya suatu perusahaan yang bergerak di berbagai lini bisnis. Perusahaan menjadi tempat untuk menaungi kegiatan-kegiatan produksi suatu barang atau jasa, dapat menjadi media bagi investor untuk menyalurkan modalnya, menjadi tempat bertemunya orang/badan ataupun pihak lainnya yang memiliki kepentingan seperti kreditur, debitur, pemerintah dan sebagainya. Perusahaan merupakan suatu badan hukum yang dibentuk oleh sekelompok orang untuk menjalankan bisnis komersial atau industri. Perusahaan berdasarkan bentuk badan usaha terbagi menjadi beberapa jenis, salah satunya yaitu perseroan terbatas.

Perseroan Terbatas adalah badan hukum yaitu perseroan yang memiliki modal, didirikan atas dasar perjanjian, menjalankan kegiatan usaha dengan modal awal terbagi atas saham dan memenuhi syarat-syarat sebagaimana ditentukan peraturan perundang-undangan perseroan yang berlaku (UUPT NO. 40 Pasal 1, 2007). Adapun maksud dan tujuan pendirian Perseroan Terbatas adalah untuk

mencari keuntungan, tetapi dalam beberapa kasus melakukan pelayanan publik (UUBUMN Pasal 2 Ayat (1), 2003). Dalam mencari keuntungan, perusahaan tentu saja harus mengetahui informasi maupun kondisi terkait keuangan perusahaannya. Informasi tentang keuangan tersebut tercantum dalam sebuah dokumen penting yang kerap kali disebut dengan Laporan Keuangan.

Laporan keuangan adalah pernyataan yang menggambarkan posisi keuangan hasil suatu proses akuntansi selama periode waktu tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Suteja, 2018). Laporan keuangan memiliki berbagai informasi tentang suatu perusahaan, misalnya bukti transaksi terkait dengan pembelian maupun penjualan barang atau jasa, nota kredit ataupun debit, rekening koran, faktur, dan lain sebagainya. Dokumen tersebut dapat menjadi bukti bahwa transaksi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan dapat dipertanggungjawabkan serta terbukti keabsahannya. Dengan begitu, pihak yang berkepentingan akan percaya dalam menggunakan laporan keuangan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan.

Ada kalanya penyusunan laporan keuangan tidak didasarkan pada fakta yang terjadi. Artinya, suatu laporan keuangan dapat dimanipulasi. Hal ini bertujuan untuk menarik investor agar dapat menginvestasikan modalnya di perusahaan tersebut. Penipuan atau biasa dikenal dengan istilah *fraud* adalah tindakan yang disengaja dari satu atau lebih anggota manajemen atau oknum yang bertanggung jawab atas manajemen perusahaan, karyawannya, dan pihak ketiga sehubungan dengan penggunaan penipuan untuk mendapatkan keuntungan yang tidak adil atau

ilegal (IAI, 2012). Terjadinya *fraud* dapat terjadi karena beberapa alasan yang biasa disebut dengan *triangle fraud*, yaitu:

1. Tekanan: pada umumnya, faktor ekonomi kerap menjadi alasan seseorang tertekan. Hal ini dikarenakan banyaknya tuntutan dalam memenuhi kegiatan sehari-hari, misalnya dalam pemenuhan sandang, pangan ataupun papan.
2. Adanya peluang: biasanya oknum yang melakukan tindakan kecurangan merasa bahwa ada suatu kesempatan yang baik dalam melancarkan aksinya. Hal ini bisa disebabkan karena pengawasan perusahaan terhadap karyawannya lemah, ataupun adanya penyalahgunaan wewenang.
3. *Rationalization*: seseorang merasa tidak puas dengan hasil ataupun jerih payah yang didapat sementara telah melakukan banyak hal terhadap perusahaan, sehingga memunculkan sifat tamak dalam dirinya untuk berbuat curang guna memenuhi keinginannya.

Fraud dapat menimbulkan kesan yang buruk bagi perusahaan, selain itu dapat menimbulkan kerugian bagi berbagai pihak. Misalnya investor yang merugi akibat penanaman modal yang justru tidak membawa keuntungan, pihak bank yang tidak mendapatkan pelunasan akibat peminjaman kredit kepada perusahaan, dan lain sebagainya. Dalam meminimalisasi terjadinya *fraud*, pihak perusahaan dapat melakukan berbagai tindak pencegahan yaitu dengan melakukan audit eksternal terhadap laporan keuangan, melakukan pelatihan ataupun pemberian tips terkait dengan pencegahan dini *fraud* di lingkup perusahaan kepada karyawan, dan lain sebagainya. Namun, pengguna laporan keuangan lainnya juga dapat melakukan analisis secara mandiri untuk mendeteksi apakah perusahaan tersebut terindikasi

melakukan kecurangan atau tidak dengan menggunakan teknik analisis perhitungan Beneish M-Score.

Beneish M-Score merupakan sebuah metode untuk membantu mendeteksi perusahaan yang mungkin melakukan kecurangan atas pendapatan yang dicatat dalam laporan keuangan (Beneish, 1999). Salah satu metode yang paling efektif untuk mendeteksi adanya kecurangan pada laporan keuangan dengan menggunakan metode Beneish M-score (Özcan, 2018).

Kecurangan seringkali dilakukan dengan berbagai cara, biasanya masyarakat menggolongkan perilaku kecurangan sebagai tindak pidana korupsi. Oleh sebab itu, tindak kecurangan dapat menjadi permasalahan hukum sehingga pelaku kecurangan dapat dihukum dengan hukuman yang setimpal. Perusahaan yang terjerat suatu permasalahan hukum dapat terindikasi melakukan tindak kecurangan terhadap laporan keuangan. Seperti yang terjadi pada PT Inti Agri Resources Tbk terkait dengan penyitaan sejumlah aset milik perusahaan oleh Kejaksaan Agung karena adanya dugaan perusahaan menerima pencucian uang dari kasus Jiwasraya. Contoh lain adalah PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk yang digugat oleh BPR terkait dengan pelunasan utang perusahaan hingga permohonan untuk menjual secara lelang atas jaminan yang telah dipasang hak tanggungan dan hasil penjualannya digunakan untuk membayar utang kepada BPR. Kedua perusahaan ini merupakan perusahaan yang tercatat memiliki notasi khusus, yaitu notasi C dengan keterangan tentang kejadian perkara hukum terhadap Perusahaan Tercatat, Anak Perusahaan Tercatat dan/atau anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan tercatat yang berdampak Material.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan analisis atas deteksi kecurangan pada laporan keuangan PT Inti Agri Resources Tbk dan PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk periode 2020. Oleh sebab itu, penulis mengambil judul Karya Tulis Tugas Akhir “Mengukur Potensi Adanya *Fraud* pada Laporan Keuangan PT Inti Agri Resources Tbk dan PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk dengan Menggunakan Model Beneish M-Score”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini yaitu, Apakah dengan menggunakan model Beneish M-Score dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan PT Inti Agri Resources Tbk dan PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk periode 2020 terindikasi adanya *fraud*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan Karya Tulis Tugas Akhir adalah untuk mengetahui apakah PT Inti Agri Resources Tbk dan PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma Tbk terindikasi melakukan *fraud*.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Pada Karya Tulis Tugas Akhir ini, penulis akan menghitung indeks ratio pada model Beneish M-Score guna mendeteksi apakah Laporan Keuangan PT Inti Agri Resources Tbk dan PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma pada periode 2020 terindikasi adanya *fraud*.

1.5 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini sebagai berikut.

1. Manfaat Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat menjadikan hasil dari penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini sebagai mitigasi dalam meminimalisasi adanya kecurangan yang dilakukan oleh oknum-oknum internal perusahaan.

2. Manfaat Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan dapat menjadikan hasil penulisan Karya Tulis Tugas Akhir sebagai landasan agar dapat mendeteksi adanya kecurangan secara sederhana terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yang sehingga pengguna laporan keuangan dapat lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis akan membahas mengenai gambaran umum mengenai Karya Tulis Tugas Akhir yang berisi uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan KTTA.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis akan memberikan penjelasan tentang teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar penulisan dan pembahasan topik Karya Tulis Tugas Akhir. Teori yang dibahas meliputi teori terkait Beneish M-Score, pengertian tentang *fraud*, indeks-indeks pada Beneish M-Score yang menjadi dasar perhitungan dalam mengindikasikan adanya *fraud*.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menyajikan metode yang digunakan dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir. Selain itu, penulis akan menguraikan gambaran secara

umum mengenai PT Inti Agri Resources Tbk dan PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma yang terdiri dari profil singkat, deskripsi kegiatan usaha, dan pemaparan tentang permasalahan yang menjadi dasar ketertarikan penulis untuk mengangkat topik terkait deteksi kecurangan pada perusahaan. Penulis juga menjelaskan penyelesaian rumusan masalah yang telah tertera pada bagian rumusan masalah, dengan melakukan analisis dari indeks perhitungan Beneish M-Score sekaligus memberikan simpulan akhir terkait adanya potensi kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan hasil perhitungan terhadap laporan keuangan dengan menggunakan model Beneish M-Score.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini, penulis akan memberikan simpulan maupun saran atas analisis yang telah dilakukan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya.